

HUBUNGAN PARITAS DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IMPLANT PADA PEREMPUAN USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMBANG

Denisa Maharani¹⁾, Afiah²⁾, Erlinawati³⁾

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai^{1,2,3}

Denisamaharani96@gmail.com

ABSTRAK

Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019 – 2020 memperlihatkan proporsi peserta KB untuk semua tercatat sebesar 60,3 %. Bila dirinci lebih lanjut proporsi peserta KB yang terbanyak adalah suntik (27,8%), diikuti oleh pil (13,2%), IUD (6,2%), implant atau susuk KB (4,3%) sterilisasi wanita (3,7%), kondom (0,9%), sterilisasi pria (0,4%), MAL (*Metode Amenore* Laktasi) (0,1%), dan sisanya merupakan peserta KB metode sederhana tanpa alat masing – masing menggunakan metode pantang berkala (1,6%) maupun senggama terputus (1,5%) dan cara lain (0,5%). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan paritas dan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi Implant pada perempuan pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang tahun 2022. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan cara pengambilan sampel dari seluruh anggota populasi. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan pasangan usia subur (PUS) yang menjadi akseptor KB sebanyak 136 orang. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data RM penggunaan KB Implant di Puskesmas Tambang dan data primer yang didapatkan secara langsung dari responden. Analisis data Univariat dan Bivariat dengan uji Chi-Square. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan paritas dan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi Implant pada perempuan pasangan usia subur diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,007 \leq (0,05)$. Diharapkan kepada tenaga kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang untuk tetap memberikan penyuluhan kepada ibu dan suami mengenai pentingnya pengetahuan tentang alat kontrasepsi untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. dan juga menganjurkan memakai Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Khususnya Implant.

Kata Kunci : Paritas, Dukungan Suami, Alat Kontrasepsi Implant

ABSTRACT

The 2019 – 2020 Indonesian Demographic and Health Survey (SDKI) shows that the proportion of family planning participants for all was recorded at 60.3%. If detailed further, the highest proportion of contraceptive participants were injections (27.8%), followed by pills (13.2%), IUDs (6.2%), implants or contraceptive implants (4.3%) female sterilization (3.7%), condoms (0.9%), male sterilization (0.4%), MAL (Lactational Amenorrhea Method) (0.1%), and the rest were simple family planning participants without tools, each using the abstinence method periodically (1.6%) or interrupted intercourse (1.5%) and other methods (0.5%). The aim of this research is to determine the relationship between parity and husband's support with the use of implant contraceptives among female couples of childbearing age in the Tambang Community Health Center Work Area in 2022. This type of research is a quantitative descriptive study with a cross-sectional design. The sampling technique in this research uses a total sampling technique by taking samples from all members of the population. The research was conducted in the Tambang Community Health Center Working Area, Tambang District, Kampar Regency. The population in this study was all female couples of childbearing age (PUS) who were 136 family planning acceptors. This research uses secondary data obtained from RM data on the use of KB implants at the Tambang Community Health Center and primary data obtained directly from respondents. Univariate and Bivariate data analysis using the Chi-Square test. The results of this study show that there is a relationship between parity and husband's support with the use of implant contraceptives in female couples of childbearing age, with a p value = $0.007 \leq (0.05)$. It is hoped that health workers in the Tambang Community Health Center Work Area will continue to provide education to mothers and husbands regarding the importance of knowledge about contraceptives to avoid unwanted births, get desired births, regulate the interval between pregnancies, and determine the number of children in the family. using long-term contraceptives, especially implants.

Keywords : *Parity, Husband's Support, Contraceptive Implant*

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Atikah dkk, 2019). Keluarga Berencana telah menjadi salah satu sejarah keberhasilan pada abad ke 20 saat ini hampir 60 % pasangan usia subur diseluruh dunia menggunakan kontrasepsi. Hingga saat ini populasi dunia sudah mencapai angka 6 milyar dan lebih dari 120 juta wanita negara berkembang tidak memiliki cara mencegah kehamilan. Pada awal tahun 2019, para pakar kependudukan memproyeksikan penduduk Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 234,1 juta Angka ini merupakan proyeksi moderat yang mengasumsikan keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) dalam menurunkan fertilitas terus berlanjut (Manuaba, 2019).

Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019 – 2020 memperlihatkan proporsi peserta KB untuk semua tercatat sebesar 60,3 %. Bila dirinci lebih lanjut proporsi peserta KB yang terbanyak adalah suntik (27,8%), diikuti oleh pil (13,2%), IUD (6,2%), implant atau susuk KB (4,3%) sterilisasi wanita (3,7%), kondom (0,9%), sterilisasi pria (0,4%), MAL (*Metode Amenore Laktasi*) (0,1%), dan sisanya merupakan peserta KB metode sederhana tanpa alat masing – masing menggunakan metode pantang berkala (1,6%) maupun senggama terputus (1,5%) dan cara lain (0,5%) (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, (BKKBN), 2020).

Kontrasepsi hormon merupakan kelompok kontrasepsi yang pemakaiannya berada pada urutan ketiga diseluruh dunia. Sebagian besar (85 %) menggunakan kontrasepsi oral sedangkan *implant* hanya 15% namun beberapa negara mungkin banyak mengandalkan salah satu metode tertentu. *Implant* adalah metode kontrasepsi yang diinsersikan pada bagian subdermal, yang hanya mengandung progestin dengan masa kerja panjang, dosis rendah khusus untuk wanita.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, dari 31 Puskesmas yang ada di Kabupaten Kampar, Puskesmas yang memiliki jumlah peserta KB Aktif yang memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) KB *implant* terendah tahun 2021 adalah Puskesmas Tambang hanya memiliki persentase 1,0 % atau sebanyak 131 orang dari 13.140 pengguna pasangan usia subur dibandingkan puskesmas lain.

Banyaknya perempuan yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut, berbagai faktor harus dipertimbangkan termasuk status kesehatan. Salah satu bagian dari program KB nasional adalah KB *implant*. Kontrasepsi untuk kebutuhan KB yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Pemasangan *implant* sederhana dan dapat diajarkan dan efek sampingnya sedikit. *Implant* merupakan kontrasepsi yang paling tinggi daya gunanya Kegagalan adalah 0,3 per 100 tahun tetapi mengapa ibu – ibu kurang berminat menggunakan alat kontrasepsi ini (Manuaba, 2010).

Menurut Appriadi (2017) salah satu faktor banyaknya anak yang dimiliki adalah merupakan salah satu faktor yang menentukan keinginan suami istri untuk ikut menjadi akseptor KB. Keluarga yang telah mempunyai banyak anak (lebih dari 2 orang) diharapkan untuk memakai kontrasepsi yang efektif dengan keluarga yang masih mempunyai anak sedikit (paling banyak 2 orang). Jumlah paritas multipara dan grande multipara merupakan jumlah Paritas yang sangat tepat untuk menggunakan kontrasepsi *implant*, dengan jumlah paritas yang sudah tinggi juga akan meningkatkan resiko tinggi pada ibu jika terus hamil dan melahirkan. Ibu harus diberikan kesempatan untuk beristirahat dari proses kehamilan dan melahirkan, ibu harus merawat diri dan focus merawat anak-anaknya, namun pada kenyataannya banyak ibu pasangan usis subur yang memiliki paritas tinggi dan ini bertentangan dengan motto keluarga berencana saat ini yaitu 2 anak lebih baik, sehingga diharapkan dapat tercipta keluarga yang berkualitas.

Hartanto (2018) mengatakan bahwa seorang wanita apabila menggunakan kontrasepsi tidak akan dipakai apabila tidak ada kerjasama dengan suami. Hal tersebut merupakan metode kesadaran akan fertilisasi yang sangat membutuhkan kerjasama dan saling percaya antara suami istri. Seorang istri dalam menggunakan kontrasepsi idealnya apabila : memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling kerjasama dalam pemilihan/pemakaian kontrasepsi, membiayai biaya untuk kontrasepsi serta sama – sama memperhatikan tanda bahaya dari pemakaian kontrasepsi tersebut.

Penggunaan kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama antara pria dan wanita sebagai pasangan, sehingga metode kontrasepsi yang dipilih mencerminkan kebutuhan serta keinginan bersama. Dalam hal ini bisa saja pria yang memakai kontrasepsi, suami mempunyai tanggung jawab utama. Sementara bila istri sebagai penggunaan kontrasepsi suami mempunyai peranan penting dalam mendukung istri dan menjamin efektivitas pemakaian kontrasepsi (Saifuddin, 2019).

Tidak adanya diskusi antara suami istri mungkin merupakan cerminan kurangnya minat pribadi, penolakan terhadap suatu persoalan atau sikap tabu dalam membicarakan hal – hal yang berkaitan dengan aspek seksual. Apabila pasangan suami istri mempunyai sikap positif terhadap KB, maka mereka cenderung akan memakai kontrasepsi. Tidak hanya diskusi tentang alat KB yang dipakai oleh istri dan dapat menjadi halangan pemakaian kontrasepsi (Suyanti, 2017).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 01 November 2022 di Puskesmas Tambang dari 16 pasien yg berkunjung di puskesmas tambang 12 orang diantaranya menggunakan KB Suntik masing-masing memiliki anak 3-4 orang dan 4 orang menggunakan KB Pil memiliki anak masing-masing 1-2 orang . Dari keseluruhan pasien yang berkunjung tidak ada satupun yang menggunakan KB Implant. Berdasarkan hasil wawancara kepada 16 pasien yang berkunjung sebagian besar mereka mengaku hal ini disebabkan karena tidak adanya dukungan dari suami.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik ingin melanjutkan penelitian mengenai ” Hubungan paritas dan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi Implant pada perempuan pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang tahun 2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di ruangan rekam medik Puskesmas Tambang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perempuan pasangan usia subur (PUS) yang menjadi akseptor KB periode bulan Januari s/d November tahun 2022 sebanyak 136 orang. Sampel pada penelitian ini adalah semua populasi yang berjumlah 136 perempuan pasangan usia subur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan cara pengambilan sampel dari seluruh anggota populasi. Alat pengumpulan data (*Instrument*) yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar *Check list* kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa univariat

Analisis Univariat adalah analisis yang memberikan gambaran karakteristik responden dan gambaran setiap variabel menggunakan distribusi frekuensi.

Tabel 1 Paritas, Dukungan Suami dan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant pada Perempuan Pasangan Usia Subur

Variabel	Frekuensi	Persentase
Paritas		
a. Beresiko	87	64,0
b. Tidak beresiko	49	36,0
Dukungan Suami		
a. Tidak Mendukung	78	57,4
b. Mendukung	58	42,6
Penggunaan KB Implant		
a. Ya	69	50,7

b. Tidak	67	49,3
Total	136	100

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan dari 136 responden sebagian besar paritas beresiko sebanyak 87 orang (64%), dukungan suami tidak mendukung sebanyak 78 rumah (57,4%) dan menggunakan KB Implant sebanyak 69 orang (50,7%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 2 Hasil Uji *chi square* hubungan paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi Implant

Paritas	Penggunaan KB Impant				Jumlah		P Value	95% CI
	Ya (Kasus)		Tidak (Kontrol)					
	n	%	n	%	n	%		
Beresiko	46	52,9	5	47,1	87	52.9	0.007	1.629-2.558
Tidak	23	46,9	30	53	49	47.1		
Jumlah	69	100	35	100	136	100		

Berdasarkan dari tabel diatas, dari 87 responden yang paritas beresiko terdapat 41 (47,1%) yang tidak menggunakan KB Implant sedangkan dari 49 responden yang paritas tidak beresiko terdapat 23 (46,9%) yang menggunakan KB Implant. Hasil uji statistik dengan *uji chi-square* didapatkan $p\ value = 0,007 \leq (0,05)$ dengan tingkat kepercayaan 95%, maka H_0 ditolak yang artinya, ada Hubungan paritas dan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi Implant pada perempuan pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang tahun 2022. Nilai $POR=2.268$ ($CI = 1.629-2.558$) artinya responden yang paritas beresiko berpeluang 2 kali menggunakan KB Implant dibandingkan dengan responden yang paritas tidak beresiko.

Tabel 3 Hasil Uji *chi square* hubungan dukungan keluarga dengan penggunaan alat kontrasepsi Implant

Dukungan Suami	Penggunaan KB Impant				Jumlah		P Value	95% CI
	Ya (Kasus)		Tidak (Kontrol)					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Mendukung	43	55,1	35	44,9	78	52.9	0.002	1.764-2.995
Mendukung	26	44,9	32	55,1	58	47.1		
Jumlah	69	100	67	100	136	100		

Berdasarkan dari tabel diatas, dari 78 responden yang tidak mendapat dukungan suami terdapat 35 (44,9%) yang tidak menggunakan KB Implant sedangkan dari 58 responden yang mendapat dukungan suami terdapat 26 (44,8%) yang menggunakan KB Implant. Hasil uji statistik dengan *uji chi-square* didapatkan $p\ value = 0,002 \leq (0,05)$ dengan tingkat kepercayaan 95%, maka H_0 ditolak yang artinya, ada Hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat

kontrasepsi Implant pada perempuan pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang tahun 2022. Nilai POR=2.512 (CI = 1.764-2.995) artinya responden yang tidak mendapat dukungan suami berpeluang 2,5 kali menggunakan KB Implant dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan KB.

Hubungan Paritas dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant pada Perempuan Pasangan Usia Subur

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 87 responden yang paritas beresiko terdapat 41 (47,1%) yang tidak menggunakan KB Implant sedangkan dari 49 responden yang paritas tidak beresiko terdapat 23 (46,9%) yang menggunakan KB Implant. Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* didapatkan $p\text{ value} = 0,007 \leq (0,05)$ dengan tingkat kepercayaan 95%, maka H_0 ditolak yang artinya, ada Hubungan paritas dan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi Implant pada perempuan pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang tahun 2022. Nilai POR=2.268 (CI = 1.629-2.558) artinya responden yang paritas beresiko berpeluang 2 kali menggunakan KB Implant dibandingkan dengan responden yang paritas tidak beresiko.

Kontrasepsi dibutuhkan untuk membatasi jumlah penduduk dan menjamin ketersediaan sumber daya alam sehingga menjaga kualitas hidup manusia. Pemakaian kontrasepsi selain ditujukan untuk merencanakan kapan kehamilan akan berlangsung, ditujukan pula untuk mengatur jarak antara kelahiran pertama dan kelahiran berikutnya. Metode kontrasepsi dapat dibagi menjadi 2 cara yaitu metode kontrasepsi jangka panjang dan metode kontrasepsi non jangka panjang. Metode jangka panjang merupakan alat kontrasepsi yang memiliki tingkat keefektifan yang tinggi, dipasang hanya satu kali untuk pemakaian yang lama, tingkat pengembalian kesuburannya relatif cepat (Anonim, 2019).

Banyaknya perempuan yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut, berbagai faktor harus dipertimbangkan termasuk status kesehatan. Salah satu bagian dari program KB nasional adalah KB *implant*. Kontrasepsi untuk kebutuhan KB yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Pemasangan implant sederhana dan dapat diajarkan dan efek sampingnya sedikit. *Implant* merupakan kontrasepsi yang paling tinggi daya gunanya Kegagalan adalah 0,3 per 100 tahun tetapi mengapa ibu – ibu kurang berminat menggunakan alat kontrasepsi ini (Manuaba, 2010).

Menurut Appriadi (2017) salah satu faktor banyaknya anak yang dimiliki adalah merupakan salah satu faktor yang menentukan keinginan suami istri untuk ikut menjadi akseptor KB. Keluarga yang telah mempunyai banyak anak (lebih dari 2 orang) diharapkan untuk memakai kontrasepsi yang efektif dengan keluarga yang masih mempunyai anak sedikit (paling banyak 2 orang). jumlah paritas multipara dan grande multipara merupakan jumlah Paritas yang sangat tepat untuk menggunakan kontrasepsi implant, dengan jumlah paritas yang sudah tinggi juga akan meningkatkan resiko tinggi pada ibu jika terus hamil dan melahirkan. Ibu harus diberikan kesempatan untuk beristirahat dari proses kehamilan dan melahirkan, ibu harus merawat diri dan focus merawat anak-anaknya, namun pada kenyataannya banyak ibu pasangan usis subur yang memiliki paritas tinggi dan ini bertentangan dengan motto keluarga berencana saat ini yaitu 2 anak lebih baik, sehingga diharapkan dapat tercipta keluarga yang berkualitas.

Menurut asumsi peneliti bahwa paritas seseorang wanita dapat mempengaruhi cocok tidaknya suatu metode kontrasepsi secara medis atau dapat mempengaruhi dalam memilih alat kontrasepsi yang digunakan. Secara umum, wanita nulipara dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang.

Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant pada Perempuan Pasangan Usia Subur

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 78 responden yang tidak mendapat dukungan suami terdapat 35 (44,9%) yang tidak menggunakan KB Implant sedangkan dari 58 responden yang mendapat dukungan suami terdapat 26 (44,8%) yang menggunakan KB Implant. Hasil uji statistik dengan *uji chi-square* didapatkan $p\text{ value} = 0,002 \leq (0,05)$ dengan tingkat kepercayaan 95%, maka H_0 ditolak yang artinya, ada Hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi Implant pada perempuan pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang tahun 2022. Nilai $POR=2.512$ ($CI = 1.764-2.995$) artinya responden yang tidak mendapat dukungan suami berpeluang 2,5 kali menggunakan KB Implant dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan KB.

Penggunaan kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama antara pria dan wanita sebagai pasangan, sehingga metode kontrasepsi yang dipilih mencerminkan kebutuhan serta keinginan bersama. Dalam hal ini bisa saja pria yang memakai kontrasepsi, suami mempunyai tanggung jawab utama. Sementara bila istri sebagai penggunaan kontrasepsi suami mempunyai peranan penting dalam mendukung istri dan menjamin efektivitas pemakaian kontrasepsi (Saifuddin, 2019).

Tidak adanya diskusi antara suami istri mungkin merupakan cerminan kurangnya minat pribadi, penolakan terhadap suatu persoalan atau sikap tabu dalam membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan aspek seksual. Apabila pasangan suami istri mempunyai sikap positif terhadap KB, maka mereka cenderung akan memakai kontrasepsi. Tidak hanya diskusi tentang alat KB yang dipakai oleh istri dan dapat menjadi halangan pemakaian kontrasepsi (Suyanti, 2017).

Keuntungan Metode Kontrasepsi Implant adalah ekonomis karena tidak harus mengeluarkan biaya setiap bulan, Praktis karena sekali pasang berkhasiat untuk jangka waktu yang lama (3 tahun), Efektif karena berkhasiat untuk mencegah kehamilan dalam jangka waktu yang lama dan kemungkinan terjadinya kegagalan sangat kecil. cocok untuk wanita yang tidak boleh menggunakan obat yang mengandung estrogen, perdarahan yang terjadi lebih ringan, tidak menaikkan tekanan darah, resiko terjadinya kehamilan ektopik lebih kecil jika dibandingkan dengan pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (Hartono, 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risti Rahmanti tentang hubungan antara jumlah anak dan dukungan suami dengan keikutsertaan melaksanakan program KB pada ibu di kecamatan kemiri kabupaten purworejo jawa tengah 2014, hasilnya ada hubungan antara jumlah anak dan dukungan suami dengan keikutsertaan melaksanakan program KB Implant pada ibu hal ini di buktikan dengan uji korelasi *chi-square* diperoleh nilai signifikansi 0,003 kurang dari 0,05.

Menurut asumsi peneliti responden yang mendapatkan dukungan suami tetapi tidak memilih Metode Kontrasepsi Implant, hal ini dikarenakan kurangnya Informasi yang diperoleh oleh suami, sehingga dalam memberikan dukungan pemilihan Kontrasepsi hanya secara umum. Dukungan suami dalam keluarga untuk memilih kontrasepsi yang sesuai dengan

keadaan istri, seperti yang diketahui di Indonesia keputusan suami dalam mengizinkan istri menggunakan. Kontrasepsi sangat penting dan suami harus selalu mempersiapkan kebutuhan istri seperti saat istri memilih kontrasepsi yang digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah ada di bab sebelumnya, diketahui bahwa Hasil uji statistik dengan *uji chi-square* diperoleh $p\ value \leq (0,05)$ dengan tingkat kepercayaan 95%, maka H_0 ditolak yang artinya signifikan. Berarti ada ada Hubungan paritas dan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi Implant pada perempuan pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang tahun 2022.

Diharapkan kepada tenaga kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang untuk tetap memberikan penyuluhan kepada ibu dan suami mengenai pentingnya pengetahuan tentang alat kontrasepsi untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. dan juga menganjurkan memakai Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Khususnya Implant.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada responden, kader, kepala puskesmas dan semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam proses penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pembaca dan untuk penulis serta untuk peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Hutagaol E, & Malara, R. (2014). Hubungan pengetahuan ibu usia remaja dan dewasa muda tentang KB dengan penggunaan alat kontrasepsi setelah melahirkan di Puskesmas Mabapura Kabupaten Halmahera Timur.
- Anapah, Y., Nabuasa E., & Nayoan R., C. (2017). Pengaruh pengetahuan, sikap dan sosial budaya terhadap partisipasi pria dalam menggunakan alat KB Implant diKelurahan Kefemenau Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara.Vol.2 no 1 Juni 2007. *Jurnal MKM*
- Anggraeni N., & Dayanti E.D., (2013). Hubungan tingkat pendidikan dengan penggunaan Implant. *Karya Tulis Ilmiah*. Akademi Kebidanan Ngudia Husada Madura, Madura
- Anggraini, Y., & Martini (2011). *Pelayanan keluarga berencana*. Yogyakarta: Rohima Press
- Arliana, W.O.D., Sarake M., & Seweng A., (2013). Faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi hormonal pada akseptor KB di Kelurahan Pasarwajo Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton Sulawesi Utara
- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ashari, (2015). Penerapan sistem pakar untuk mengidentifikasi masalah kehamilan dengan metode *dempster-Shafer*. Vol. 1 no 2 2015. *Jurnal ISSN*
- Assalis, H., (2015). Hubungan sosial budaya dengan pemilihan metode kontrasepsi. Vol.6 no 2 Oktober 2015. *Jurnal Kesehatan*
- Ayoola B. Adejoke, Zandee L. Gail, Johnson Emily, and Pennings Kendra (2014). Contraceptive Use among Low-Income Women Living in Medically Underserved Neighborhoods. Vol. 43 Issue 4 July-August 2014. *Journal of Obstetric Gynecologic and Neonatal Nursing*.
- Azwar, S. (2009). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bernadus, D., Johana, Madianung A., & Masi Gresty (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) bagi akseptor KB di puskesmas Jailolo. Vol.1 no 1 Maret 2013. *Jurnal e-Ners (eNs)*
- BKKBN, (2010). Pembangunan kependudukan dan keluarga kecil berkualitas*. Jakarta: BKKBN
- Dahlan, M. S. (2013). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika
- Damarwati, (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi wanita usia subur memilih kontrasepsi suntik. Vol. 4 no 11 September-Desember 2011.
- Desmalita, Nursal G.A. Dien & Suryati (2019). Beberapa faktor yang berhubungan dengan partisipasi pria sebagai peserta KB di kelurahan Tembilihan kota tahun 2008. Vol. 3 no 2 September 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*
- Destyowati, Mitha (2011). Hubungan tingkat pendidikan ibu tentang kontrasepsi Implant dengan minat pemakaian kontrasepsi Implant di desa Harjobinangun kecamatan Grabak kabupaten Purworejo tahun 2011
- Dewi P.H.C., dan Notobroto H.B., (2014). Rendahnya keikutsertaan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada pasangan usia subur. Vol.3 no 1 Juli 2014. *jurnal Biometrika dan Kependudukan*
- Ezeanolue, echezona dkk (2015). *Impact of male partner's awareness and support for contraceptives on female intent to use contraceptives in Southeast Nigeria*. *Published online 2015*
- Hartono. 2019. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Rihama